



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA  
ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS,  
JUMLAH PENDUDUK DAN DANA BAGI HASIL  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KOTA MEDAN TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SITI SUCIATI FATIMA**  
NPM1615210039

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2023**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : PENGARUH PAD, DAU, DAK, JUMLAH PENDUDUK DAN PENDAPATAN PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN

**NAMA** : SITI SUCIATI FATIMA  
**N.P.M** : 1615210039  
**FAKULTAS** : SOSIAL SAINS  
**PROGRAM STUDI** : Ekonomi Pembangunan  
**TANGGAL KELULUSAN** : 15 Juli 2023

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Zata Hasyati, S.E., M.AppEc., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Toyib Daulay. S.E.. M.M.

PEMBIMBING II



Dr. E Diwayana Putri Nasution. S.E.. M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SITI SUCIATI FATIMA  
NPM : 1615210039  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,  
DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI  
KHUSUS, JUMLAH PENDUDUK DAN DANA  
BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KOTA MEDAN TAHUN 2010-  
2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada unpad untuk menyimpan, mengalihkan-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

MEDAN, 15 JULI 2023



SITI SUCIATI FATIMA

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SITI SUCIATI FATIMA  
NPM : 1615210039  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,  
DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI  
KHUSUS, JUMLAH PENDUDUK DAN DANA  
BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KOTA MEDAN TAHUN 2010-  
2017

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MEDAN, 15 JULI 2023



SITI SUCIATI FATIMA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat, dimana dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Tahun 2010-2017*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data times series dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 7, maka variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif signifikan. DAU terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan. DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan. Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh negative. Dan DBH terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan.

Kata kunci: PAD, DAU, DAK, Jumlah Penduduk, DBH dan Pertumbuhan Ekonomi.

## ***ABSTRACT***

This study aims to see the effect of the independent variables on the dependent variable, which is entitled "The Influence of Local Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Total Population and Profit Sharing Funds on Economic Growth in Medan City 2010-2017". In this study, researchers used times series data from 2010 to 2017. Based on the results of data processing using the Eviews version 7 application, the PAD variable on economic growth, which has a significant positive effect value. DAU on economic growth, which has a positive effect is not significant. DAK on economic growth, which has a positive and insignificant effect value. Total population on economic growth, which has a negative effect. And DBH on economic growth, which has a positive effect is not significant.

Keywords: PAD, DAU, DAK, Population, DBH and Economic Growth.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sampai saat ini sehingga penulis menyelesaikan skripsi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis sajikan adalah sebagai berikut : **"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Tahun 2010-2017"**.

Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Herry Gunawan dan Ibunda Alm. Nurlaila yang selalu memberikan semangat dan doa serta pengorbanan moril, yang tidak dapat dinilai dengan apapun.
3. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi , SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Bapak Dr Muhammad Toyib Daulay, SE., MM selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini

6. Ibu Dr. E. Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang sudah memberikan banyak saran, masukan, motivasi, serta kemudahan di dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama perkuliahan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan..
8. Seluruh Staff pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Serta kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi-motivasi dalam perkuliahan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan digunakan demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi teman-teman dan pembaca lainnya.

MEDAN, 15 JULI 2023

Penulis

SITI SUCIATI FATIMA  
NPM:1615210039

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Keaslian Penelitian.....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	14
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	15
3. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi.....	17
4. Pendapatan Asli Daerah .....	20
5. Dana Alokasi Umum .....	25
6. Dana Alokasi Khusus .....	27
7. Dana Bagi Hasil .....	32
8. Jumlah Penduduk .....	28
9. Dana Bagi Hasil .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	36
D. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Variabel Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Metode Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Kota Medan .....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan .....	50
1. Pengaruh Pad Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	55
2. Pengaruh Dau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	56
3. Pengaruh Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	57
4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	58
5. Pengaruh Dbh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2010-2017 Menurut Sektor/Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Dalam Persen) .....	3
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk Dan Dana Bagi Hasil (Dalam Rupiah) Di Kota Medan Tahun 2010-2107 .....	6
Tabel 1.3 Originalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2.2 Definisi Operasional .....	38
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Metode Estimasi Pooled Least Square Dengan Common Intercept .....	46
Tabel 4.2 Tabel Pooled Least Square Dengan Fixed Effect Model .....	47
Tabel 4.3 Uji Chow .....	48
Tabel 4.4 Random Effect Model .....	49

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual .....	36
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum pada pembukaan UUD 1945. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang (Dewi, 2015). Ada beberapa indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional, misalnya pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, indeks kualitas hidup, urbanisasi dan indeks pembangunan manusia, kesehatan, pendidikan (Parsiyo dan Widya, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis sebuah pembangunan nasional yang terjadi di suatu negara dan menjadi perhatian terutama pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Diantara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat

penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pertumbuhan ekonomi memacu pemerintah daerah memaksimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama masyarakat, guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi ditingkat nasional adalah tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, sedangkan menurut Djoyohadikusumo (1994: 1) meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto per kapitanya. Indikator lain yang digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perubahan pendapatan riil dalam jangka waktu panjang, nilai kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran. Terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, hal ini merupakan prinsip dari otonomi daerah.

Menurut Bastian (2006:338) Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu transformasi paradigma dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan di daerah, kerana program otonomi daerah adalah mempercepat Pertumbuhan Ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan

kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik daerah masing-masing. Otonomi daerah ini ditempuh melalui peningkatan hak dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri (Bastian, 2006: 354).

Dari data yang ada dalam publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dapat dilihat beberapa series data tentang *product domestic regional bruto* baik secara berdasarkan harga konstan. *product domestic regional bruto*(PDRB) terdapat dua macam yang pertama pertumbuhan ekonomi atas dasar harga berlaku dan kedua pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan. Secara terperinci data pertumbuhan PDRB Kota Medan dari tahun 2010-2017 terdapat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1.1PDRBKota Medan Tahun 2010-2017  
(Rupiah)**

NO	TAHUN	PDRB
1	2010	90.615.457.700
2	2011	97.675.579.100
3	2012	105.161.998.300
4	2013	110.795.416.300
5	2014	117.525.059.420
6	2015	124.269.931.390
7	2016	132.062.863.520
8	2017	139.739.341.780

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Medan atas dasar harga konstan dan dilihat dari total PDRB tahun 2010 sampai 2017 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, tujuan otonomi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah

dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu substansi yang termuat di dalam otonomi daerah adalah desentralisasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No 32 Tahun 2004). Pembiayaan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri berdasarkan asas desentralisasi (Bastian, 2006: 331).

Melalui desentralisasi fiskal, pemerintah memiliki wewenang untuk menggali hasil pendapatan daerah dan melakukan alokasi mandiri untuk memprioritaskan dalam hal pembangunan, dengan harapan dapat pemeratakan pembangunan di segala wilayah dengan potensi masing-masing sesuai keinginan daerah. Menurut Bastian (2006: 332) di dalam azas desentralisasi, seiring dengan diserahkannya kewenangan ke daerah, pemerintah pusat harus menyerahkan pembiayaan, personalia, dan perlengkapan sebagai syarat mutlak. Desentralisasi selalu dimaknai sebagai distribusi sumber daya dari pusat ke daerah.

Desentralisasi diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang disempurnakan oleh UU No. 33 Tahun 2004. Menurut UU No. 33 Tahun 2004, sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal meliputi seperti Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak atau Bukan Pajak, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan, oleh karena itu peningkatan PAD, DAU dan DAK selalu diupayakan karena merupakan

penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan peningkatan PAD, DAU dan DAK tersebut harus berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah, namun daerah tidak akan berhasil, bila daerah tidak mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD, DAU dan DAK. Keberhasilan peningkatan PAD, DAU dan DAK hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya dalam pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

PAD, DAU, DAK dan DBH merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah pemerintah selalu melakukan peningkatan pendapatan asli daerah, karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (Maryati dan Endrawati, 2010). Secara tidak langsung pemerintah dituntut untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing agar dapat mandiri dalam melaksanakan fungsi dan memberlakukan pembiayaan seluruh kegiatan daerah. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 Tentang Perimbangan Keuangan Daerah Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Sumber Pendapatan Daerah dalam struktur APBD terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana PAD dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan daerah, Dana Perimbangan merupakan dana yang berasal dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

dengan tujuan dialokasikan pada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah. Menurut struktur APBD, Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil dan lain-lain pendapatan daerah bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain dari PAD dan dana perimbangan yang terdiri dari hibah dan dana darurat.

**Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil (Dalam Rupiah) Di Kota Medan Tahun 2010-2107**

No	Tahun	PAD (Rp)	DAU (Rp)	DAK (Rp)	Jumlah penduduk (Jiwa)	DBH (Rp)
1	2010	588.941.453.691	846.541.452.400	67.201.000.000	2.097.610	160.851.239.944
2	2011	995.072.572.142	1.066.353.555.440	81.594.600.000	2.117.224	123.882.707.936
3	2012	1.147.124.105.401	1.153.789.320.000	66.298.270.000	2.122.804	154.099.451.676
4	2013	1.206.169.709.148	1.270.244.794.000	62.016.918.000	2.135.516	190.770.621.426
5	2014	1.384.246.114.730	1.393.504.580.000	55.582.193.000	2.191.140	695.012.060.571
6	2015	1.489.723.189.089	1.232.071.365.000	43.224.112.000	2.210.624	955.710.023.264
7	2016	1.535.310.679.468	1.611.940.000.000	64.640.564.000	2.229.408	535.206.000.000
8	2017	1.739.756.922.633	1.583.624.375.000	339.823.905.123	2.247.425	546.539.142.774

*Sumber: Kementerian Keuangan Dan Badan Pusat Statistik, 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah PAD setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2013, jumlah PAD mengalami penurunan sebesar 1. 206.169.709.148 rupiah. Untuk jumlah DAU mengalami kenaikan di tahun 2010 sampai tahun 2014. Namun, tahun 2015 DAU mengalami penurunan sebesar 1.232.071.365.000 dan mengalami penurunan ditahun2017 sebesar 1.583.624.375.000. DAK dari tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan, sedangkan untuk di tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan hingga mencapai 43.224.112.000 rupiah. Hanya saja pada tahun 2015 dana alokasi khususnya tidak sama sekali diberi dana, Jumlah penduduk di Kota Medan dari tahun ketahun juga mengalami peningkatan dan bagian DBH kurang stabil dalam perkembangan dananya karena selalu mengalami penurunan dan juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan

perekonomian dan kinerjanya pemerintah tersebut, dapat diamati melalui beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan asli daerah. Indikator tersebut dapat dianalisis melalui jumlah penduduk. Menurut Dumairy dalam Istianto (2011), pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan agregat. Pada gilirannya, peningkatan konsumsi agregat memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu pula perekonomian secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Perbandingan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya merupakan angka laju pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan tersebut.

Menurut Musgrave dalam Istianto (2011) besar kecilnya penerimaan pajak sangat ditentukan oleh PDRB, jumlah penduduk dan kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah. Jadi PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan masing-masing jenis pajak dan retribusi daerah tersebut. PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, tetapi oleh penduduk negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin

besar pula potensi penerimaan daerah. Besar kecilnya pendapatan asli daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB.

Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan demikian tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 yang merupakan perubahan terakhir Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pasal 2 dijelaskan bahwa pengelompokan jenis pajak di bagi dua, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok sedangkan Pajak Kabupaten atau Kota Medan dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Peranan pemerintah daerah dalam menggali dan mengembangkan berbagai potensi daerah akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah.

Pertumbuhan Ekonomi yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam Todaro (2004), secara umum sumber-sumber utama bagi Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi. Investasi tersebut yang mampu memperbaiki kualitas modal atau

sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Investasi memicu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut Ariefiantoro dan Saddewisasi (2011), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan suatu daerah menambah produksi. Faktor lain menurut Supartoyo, Tatuh dan Sendouw (2013) antara lain laju pertumbuhan angkatan kerja, karena termasuk faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Laju pertumbuhan ekspor netto juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun belum besar peranannya, sedangkan faktor lain yaitu pengeluaran pemerintah, terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya untuk penyediaan atau perbaikan infrastruktur maka proses produksi barang dan jasa akan semakin lancar. Pengeluaran pemerintah akan memicu bertambahnya dana alokasi umum dan dana alokasi khusus karena kenaikan pengeluaran pemerintah mengindikasikan kenaikan jumlah anggaran daerah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Pajak Daerah secara individu maupun bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi

daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2010-2017**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- 1) Terjadinya kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya di kota Medan.
- 2) PAD mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2013 mengalami penurunan.
- 3) DAU mengalami penurunan pada tahun 2013,2015 dan 2017.
- 4) Terjadinya penurunan drastis dari tahun 2012 sampai 2015 pada DAK.
- 5) Dana Bagi Hasil mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah mengembangnya permasalahan maka penulis membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas sehingga pemecahannya terarah dan berhasil. Penulis membatasi menganalisis Pendapatan Asli Daerah, DAU, DAK, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil di Kota Medan pada tahun 2010-2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah data penulisan proposal ini. Selain itu, rumusan masalah ini diperlukan sebagai suatu cara untuk mengambil suatu

keputusan dari penulisan penelitian. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan ?
2. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan ?
3. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan ?
4. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan ?
5. Apakah Dana Bagi Hasil berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian diatas adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mengenai belanja daerah dalam suatu daerah adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini berguna kepada Pemerintah Kota Medan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam sebuah pemecahan masalah yang ada.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk semua pihak yang ingin mau melakukan penelitian lebih lanjut.

### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini di dapat dari penelitian Windha Amiga Permanasari (2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011)”. Penelitian ini menggunakan data Sekunder time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari internet, dengan menggunakan model analisis regresi dengan metode simultan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.3 Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Peneliti Terdahulu</b>	<b>Peneliti Sekarang</b>
1	Lokasi Penelitian	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	Kota Medan
2	Tahun Penelitian	2013	2019
3	Data Penelitian	2009-2011	2010-2017
4	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda	Panel Regression

Berdasarkan perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, data penelitian dan metode penelitian yang digunakan menjadi perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini di buat pasti dengan baik. Dengan demikian, fokus utama adalah dilakukan terhadap pendapatan asli daerah sehingga dapat memberikan gambaran secara baik dan mendalam.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Anggraeni (2012) pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu, proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, *output* perkapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang akan didorong oleh proses internal perekonomian (*self generating*).

Menurut Sadono Sukirno (2014) menyebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan pada perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Todaro (2004) Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri akan mengakibatkan adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Menurut Nanga dalam Wahyuni (2013) memberikan pengertian pertumbuhan

ekonomi sebagai peningkatan dalam kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang ada. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data *Gross National Product* (GNP).

Perubahan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilai akhir pasar dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Menurut Gustiana (2014) Penyajian angka-angka dalam PDRB dibedakan menjadi dua, yaitu pertama PDRB atas dasar harga berlaku dan kedua PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku yang dimaksud adalah menggambarkan suatu nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan yaitu menunjukkan bahwa nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam Todaro (2004), secara umum sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya

produktif dan yang bisa menaikkan suatu produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi yang sangat penting dari kegiatan investasi, yakni pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, kedua penambahan barang modal sebagai akibat investasi yang menambah kapasitas produksi dan yang ketiga investasi selalu diikuti oleh pada perkembangan teknologi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Sadono Sukirno (2000) pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN atau APBD. Dalam mengambil keputusan, pemerintah harus mempunyai banyak pertimbangan untuk mengatur pengeluaran. Pemerintah tidak hanya memikirkan tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijaksanaan tersebut. Besarnya penerimaan atau pendapatan pemerintah akan sangat mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pendanaan pengeluaran pemerintah sendiri berasal dari pendapatan daerah atau pinjaman. Pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan (DAU,

DAK dan DBH). Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan penerimaan lain-lain sedangkan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan dana transfer dari pemerintah pusat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di daerah. Beberapa pos tersebut (PAD, DAU dan DAK) dapat digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah dalam waktu tertentu. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ariefiantoro dan Saddewisasi (2011), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk karena penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan suatu daerah menambah produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supartoyo, Tatum, dan Sendouw (2013), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja termasuk faktor produksi yang menggerakkan perekonomian di daerah. Ekspor juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga yang akan mengalami peningkatan karena ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari permintaan barang luar negeri di dalam negeri.

### **3. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Pengukuran pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan cara menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Di tingkat regional disebut dengan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar (Supartoyo dan Tatum, 2013: 6). Menurut Imamul Arifin (2007) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu wilayah, baik ditingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten/Kota. Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara garis besar ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Metode langsung, dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu :

1). Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, sedangkan nilai tambah bruto adalah nilai produksi bruto dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi.

2). Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai tambah bruto adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan

dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian ini termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung.

### 3). Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stock dan ekspor neto, di dalam suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Penghitungan nilai tambah bruto bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa diproduksi.

#### b. Metode Alokasi (Metode Tidak Langsung)

##### 1) Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, yang dinilai dengan harga di tahun yang bersangkutan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan nilai produksi bruto dengan biaya masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku. Nilai tambah bruto menggambarkan perubahan volume atau kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan sektor.

##### 2). Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan penghitungan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan

dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan volume atau kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu. Penghitungan atas dasar harga konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral dan untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun.

#### **4. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi belanja modal. Pendapatan asli daerah yang merupakan pendapatan asli dari daerah yang dapat digali dan digunakan sendiri sesuai dengan potensinya masing-masing. Halim (2008: 96) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sementara menurut Darise (2008 : 135), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber yang menjadi pendapatan yang diterima daerah yang berasal potensi daerahnya masing-masing yang dapat digali dan digunakan secara mandiri oleh daerah.

Dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk

memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi. Dari penjelasan mengenai pendapatan asli daerah tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah mempunyai peranan penting bagi daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, karena pendapatan asli daerah merupakan tiang utama yang menjadi penyangga kehidupan daerah. Tanpa adanya dana yang mencukupi untuk membiayai kebutuhan daerah, maka ciri pokok dari pelaksanaan otonomi daerah akan menghilang.

a. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari :

1). Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2007 : 32) menyatakan bahwa pajak daerah adalah pajakyang dipungut oleh daerah seperti Provinsi, Kabupaten/Kota yang berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerahnya masing-masing. Berdasarakan yang dimaksud di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak daerah merupakan iuran wajib yang ditujukan kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah

Jenis pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagai berikut :

a. Jenis Pajak Provinsi

- 1). Pajak Kendaraan Bermotor
- 2). Pajak Balik Nama Kendaraan Bermotor
- 3). Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- 4). Pajak Air Permukaan
- 5). Pajak Rokok

b. Jenis Pajak Kabupaten

- 1) Pajak Hotel
- 2). Pajak Restoran
- 3). Pajak Hiburan
- 4). Pajak Reklame
- 5). Pajak Penerangan Jalan
- 6). Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- 7). Pajak Parkir
- 8). Pajak Air Tanah
- 9). Pajak Sarang Burung Walet
- 10). Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pedesaan dan Perkotaan
- 11). Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
- 2). Retribusi Daerah

Di samping pajak daerah sumber pendapatan asli daerah yang cukup besar peranannya adalah retribusi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan atau yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dengan pengertian lain yang lebih sederhana, retribusi adalah pungutan

yang dibebankan kepada seseorang karena menikmati jasa secara langsung atas fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Dasar hukum yang mengatur pelaksanaan retribusi daerah sama dengan pajak daerah yaitu Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Retribusi daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh daerah yang berasal dari retribusi yang dibayarkan oleh masyarakat. Dalam Akuntansi Keuangan Daerah (Darise, 2008: 136) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, Jenis pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah dibedakan antara Provinsi dengan Kabupaten/Kota. Jenis retribusi daerah untuk provinsi adalah yang pertama retribusi pelayanan kesehatan, kedua retribusi pemakaian kekayaan daerah, ketiga retribusi penggantian biaya cetak peta dan keempat retribusi pengujian kapal perikanan. Sementara retribusi daerah untuk Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

- a. Retribusi pelayanan kesehatan
- b. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
- c. Retribusi penggantian biaya cetak KTP
- d. Retribusi penggantian penggantian biaya cetak akta catatan sipil
- e. Retribusi pelayanan pemakaman
- f. Retribusi pelayanan pengabuan mayat
- g. Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum
- h. Retribusi pelayanan pasar

- i. Retribusi pengujian kendaraan bermotor
- j. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- k. Retribusi penggantian biaya cetak peta
- l. Retribusi pengujian kapal perikanan
- m. Retribusi pemakaian kekayaan daerah
- n. Retribusi jasa usaha pasar, grosir atau pertokoan

### 3). Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan.

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Halim, 2008: 98). Kekayaan daerah yang dipisahkan adalah kekayaan daerah yang dilepaskan dan penguasaan umum yang dipertanggungjawabkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dimaksudkan adalah untuk dikuasai dan dipertanggungjawabkan secara mandiri oleh daerah.

### 4). Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah merupakan penerimaan yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Lain-lain milik pemerintah daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang tidak dapat diklasifikasikan dalam pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menerangkan yang termasuk dalam lain-lain pendapatan asli daerah yang sah diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Hasil pengelolaan kekayaan yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

- e. Komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang atau jasa oleh daerah.

## **5. Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum adalah sumber pendapatan daerah yang merupakan bagian dari dana perimbangan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pengalokasian belanja modal suatu daerah. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang penggunaannya diserahkan sepenuhnya oleh daerah. Dalam Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa dana alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah. Menurut Kuncoro (2014: 63), Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua Kabupaten/Kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah kaya. Yang dimaksud mengenai Dana Alokasi Umum tersebut maka Dana Alokasi Umum adalah dana transfer yang bersumber dari pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan kapasitas dan kebutuhan setiap daerah yang didistribusikan dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga tercapai pemerataan kemampuan keuangan antara setiap daerah.

- a. Peran Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan. Tingginya transfer dari pusat ke daerah melalui dana alokasi umum sangat penting dalam membantu pemerintah daerah dalam menjaga dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri. Pemerintah daerah dapat menggunakan dana tersebut untuk memberikan pelayanan kepada publik. Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pelaksanaan dan pengalokasian dana alokasi umum diatur berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 Tentang Dana Perimbangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan. Dalam PP Nomor 55 Tahun 2005, dijelaskan bahwa :

- 1). Dana Alokasi Umum dialokasikan untuk provinsi dan kabupaten/kota
- 2). Jumlah keseluruhan Dana Alokasi Umum ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri neto
- 3). Proporsi Dana Alokasi Umum antara provinsi dan kabupaten/kota dihitung dari perbandingan antara bobot urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2000 Tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum yang akan diterima oleh setiap daerah akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

- 1). Alokasi dasar, yaitu jumlah PNS yang ada di daerah
- 2). Jumlah penduduk yang ada di daerah
- 3). Luas wilayah daerah

- 4). Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan setiap tahun
- 5). Dana Bagi Hasil yang diperoleh dari pemerintah pusat setiap tahunnya

## **6. Dana Alokasi Khusus**

Menurut Abdul Halim (2007) Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, menyebutkan bahwa Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu. Wilayah yang menerima dana alokasi khusus harus menyediakan dana penyesuaian paling tidak 10% dari DAK yang ditransfer ke wilayah dan dana penyesuaian ini harus dianggarkan dalam anggaran daerah.

Dana Alokasi Khusus sangat berperan dan penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah karena sesuai dengan prinsip desentralisasi tanggung jawab dan akuntabilitas bagi penyediaan pelayanan dasar masyarakat telah dialihkan kepada pemerintah daerah.

### **a. Pengalokasian Dana Alokasi Khusus**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 145/PMK.07/2013, dalam pengalokasian Dana Alokasi Khusus harus memenuhi kriteria umum, khusus dan juga teknik. Sementara dalam perhitungan alokasi Dana Alokasi Khusus dilakukan dalam dua tahapan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penentuan daerah tertentu yang menerima Dana Alokasi khusus
- 2) Penentuan besaran alokasi Dana Alokasi Khusus untuk masing-masing.

Penentuan daerah yang menerima Dana Alokasi Khusus didasarkan pada hal-hal berikut ini :

- 1) Daerah yang mempunyai Indeks Fiskal Neto dibawah rata-rata indeks fiskal neto nasional
- 2) Daerah yang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan otonomi khusus
- 3) Daerah dengan Indeks Fiskal Wilayah berada di atas rata-rata indeks fiskal wilayah nasional
- 4) Daerah dengan Indeks Fiskal Wilayah Teknis berada diatas rata-rata indeks wilayah teknis nasional

b. Peran Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) dialokasikan untuk :

1. Untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional
2. Untuk membantu daerah dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal pelayanan dasar khususnya untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan, jembatan, sanitasi, irigasi dan air minum
3. Untuk kebijakan tertentu yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Perundang-undangan

## **7. Jumlah Penduduk**

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Mantra, 2009). Penduduk

adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Konsep pembangunan berkelanjutan memberikan dampak adanya batas, bukan batas absolut akan tetapi batas yang ditentukan oleh tingkat masyarakat dan organisasi sosial, mengenai sumber daya alam serta kemampuan biosfer menyerap berbagai pengaruh dari kreativitas manusia. Teknologi dan organisasi dapat dikelola dan ditingkatkan guna memberi jalan bagi era baru pembangunan ekonomi.

Berdasarkan penelitiannya, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu :

a. Fertilitas (Kelahiran)

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup.

b. Mortalitas (Kematian)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Data kematian sangat diperlukan untuk proyeksi penduduk guna perancangan pembangunan. Misalnya, perencanaan fasilitas perumahan, fasilitas pendidikan dan jasa-jasa lainnya untuk kepentingan masyarakat dan untuk kepentingan evaluasi terhadap program-program kebijakan penduduk.

c. Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat terjadinya kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor- faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, seperti komunikasi dan transportasi yang semakin lancar. Pada umumnya orang yang datang dan pergi antar negara boleh dikatakan berimbang saja jumlahnya. Peraturan-peraturan atau undang-undang yang dibuat oleh banyak negara umumnya sangat sulit dan ketat bagi seseorang untuk bisa menjadi warga negara atau menetap secara permanen di suatu negara lain.

Dengan demikian strategi pembangunan berkelanjutan bermaksud mengembangkan keselarasan baik antara umat manusia dengan alam. Keselarasan tersebut tentunya tidak bersifat tetap, melainkan merupakan suatu proses yang dinamis. Proses pemanfaatan sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, serta perubahan kelembagaan diselenggarakan secara konsisten dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Oleh karena itulah dalam pembangunan berkelanjutan, proses pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi penduduk serta sumber daya alam dan lingkungan yang ada di

suatu wilayah tertentu. Beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain adalah (Tjiptoherijanto, 2002) :

- a. Kependudukan atau dalam hal ini adalah penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Dalam GBHN dengan jelas dikemukakan bahwa penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa pembangunan harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut. Sebaliknya, pembangunan tersebut baru dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti yang luas.
- b. Keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan.
- c. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka

waktu yang panjang, sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang selama 25 tahun ke depan atau satu generasi.

## **8. Dana Bagi Hasil**

Dana bagi hasil bersumber dari pajak dan sumber daya alam (bukan pajak). Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dibagikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu.

### **a. Dana Bagi Hasil Pajak**

Dana bagi hasil yang bersumber dari pajak terdiri atas pajak bumi dan bangunan, bea perolehan atas hak tanah dan bangunan dan pajak penghasilan pasal 25 dan pasal 29 wajib pajak orang pribadi dalam negeri ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan rencana penerimaan PBB dan BPHTB.

### **b. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Sumber Daya Alam**

Penyaluran Dana Bagi Hasil sumber daya alam dilaksanakan berdasarkan realisasi penerimaan sumber daya alam tahun anggaran berjalan dan dilaksanakan secara triwulanan yang dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan dari rekening kas umum negara ke rekening kas umum daerah.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Tinjauan penelitian sebelumnya**

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil
1.	Wulan Fauznyi (2013) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/bukan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2011.	PAD, DAK, Pajak/Bukan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan Model Fixed Effect model (FEM)	Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap PDRB, tetapi Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak berpengaruh negatif terhadap PRDB.
2.	Febrian Dwi prakarsa (2014) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012.	PAD, Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel Belanja Barang dan Jasa berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
3.	Dwiranda (2014) Pengaruh PAD pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Kabupaten/Kota Di provinsi Bali	Belanja modal dan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan analisis <i>Ordinary Least Squared</i> (OLS)	Menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi PAD pada Belanja Modal tetapi dengan intensitas dan arah berlawanan.

4.	Zuwesty Eka Putri (2015) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	PAD, DAU, Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Umum dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
5.	Kesit Bambang Prakosa (2004) Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah terhadap prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY)	DAU, PAD dan belanja daerah	Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Belanja Daerah di pengaruhi oleh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah.
6.	Dewi dansuyanto (2013) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Modal Pada provinsi Jawa Tengah	Belanja modal, pertumbuhan ekonomi, PAD, DAU, DAK	Menggunakan Model Fixed Effect model (FEM)	Hasil regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, dan DAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. PAD dan DAU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan DAK secara tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Belanja Modal.
7.	Anjar Guritno dan Leny Suzan (2014) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Bandung Raya Tahun 2008-2013	PAD, DAU dan Belanja Modal	Menggunakan analisis <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Bandung Raya tahun 2008-2013. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Belanja Modal, sedangkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif namun tidak signifikan dikarenakan peningkatan Dana Alokasi Umum relatif

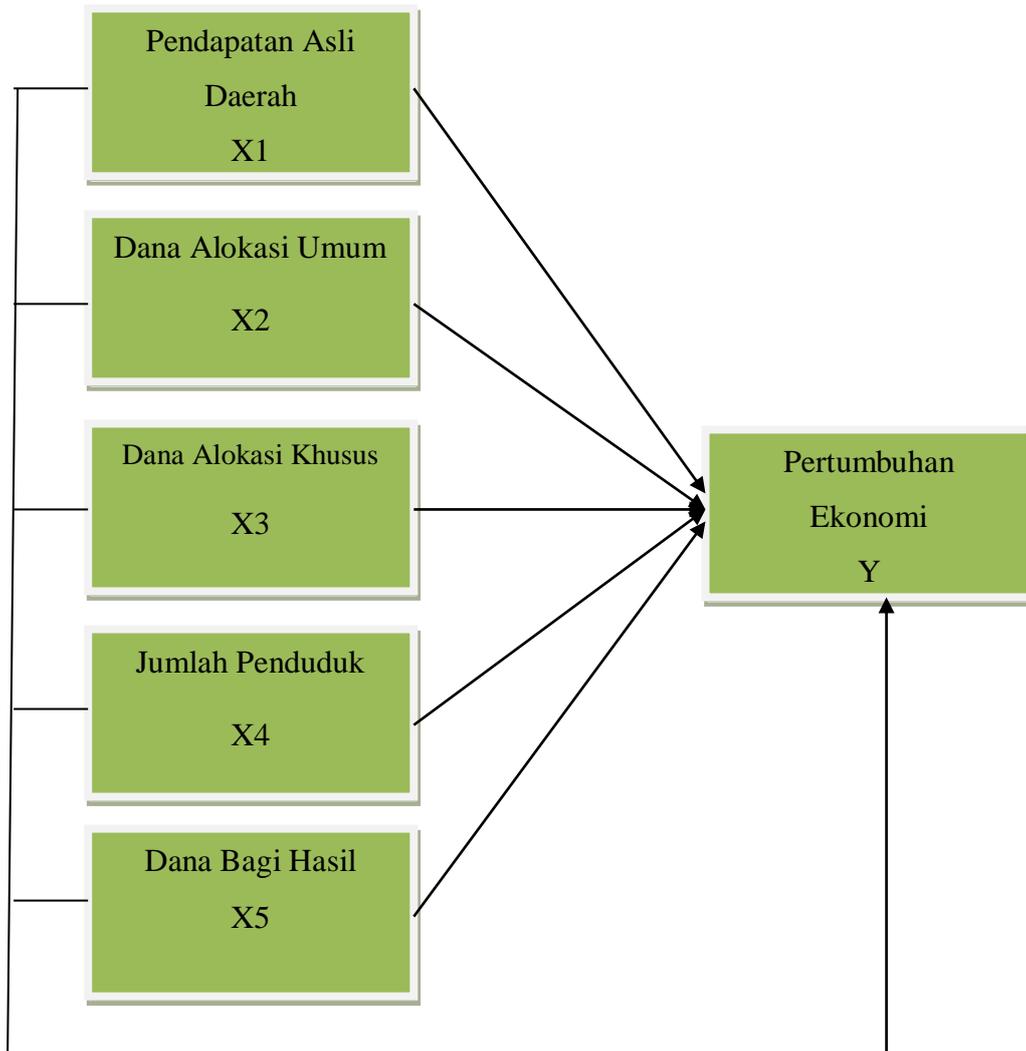
8.	Irmal Suandi (2016) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan	PAD, Dana Alokasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel PAD tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,961 > \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $-0,011$ . Variabel Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar $0,913$ dan signifikan pada nilai $0,063$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ . Kemudian variabel Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 > 0,05$ serta dengan nilai koefisien yaitu $0,702$ . Sedangkan untuk dummy Kota Makassar memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ serta dengan nilai koefisien yaitu $2,429$ . Dummy Kota Palopo memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ serta dengan nilai koefisien yaitu $1,967$ . Dummy Kota Pare-pare memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ serta dengan nilai koefisien yaitu $1,218$ . Dummy Kabupaten Selayar tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,320 > \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $0,577$ . Dummy Kabupaten Bantaeng tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,443 > \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar $0,467$ .
9.	Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali	Pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah dan sarbagita	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali.

10.	Windha Amiga Permanasari (2013) Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011)	DAU, DAK, PAD, Belanja Modan dan Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
-----	--	--	-------------------------------------	---

*Sumber: disusun oleh peneliti, 2021*

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan review penelitian terdahulu sebagaimana telah dikemukakan maka hubungan antar variabel dapat digambarkan melalui model kerangka konsep penelitian pada gambar 2.1 berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Dalam gambar di atas menunjukkan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil serta variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini. Variabel independen ini diprediksi akan mempengaruhi variabel

dependen dalam arti peningkatan dan penurunan yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana kebenarannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan diatas, maka penulis membuat hipotesisnya yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil.

## B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

**Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pendapatan Asli Daerah  (X1)	Jumlah penerimaan yang di peroleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pajak daerah, retribusi daerah
2	Dana Alokasi Umum  (X2)	Dana transfer dari APBN ke pemerintah provinsi untuk melaksanakan desentralisasi	Realisasi DAU per total pendapatan
3	Dana Alokasi Khusus  (X3)	Dana transfer dari APBN ke pemerintah provinsi untuk mendanai kegiatan khusus yang menjadi tujuan nasional dan dilaksanakan oleh pemerintah provinsi	Realisasi DAK per total pendapatan
4	Jumlah Penduduk  (X4)	Jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten/Kota di Kota Medan selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap	Kelahiran (Fertilitas), Kematian (Mortalitas) dan Migrasi
5	Dana Bagi Hasil  (X5)	Dana transfer dari APBN ke pemerintah provinsi yang merupakan dana bagi hasil kepada pemerintah provinsi	Realisasi DBH per total pendapatan
6	Pertumbuhan Ekonomi  (Y)	Jumlah unit tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dan dihitung secara berkala berdasarkan harga konstan dalam persen	kenaikan output per kapita dan PDRB berdasarkan harga berlaku dan berdasarkan harga konstan

*Sumber: Disusun Oleh Penulis, 2021*

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan November 2019 sampai dengan tahun 2020. Untuk lebih jelasnya seperti dirincikan pada tabel berikut :

**Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																					
		Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2023														
1	Riset awal/pengajuan judul	■																					
2	Penyusunan proposal		■	■	■																		
3	Seminar proposal				■																		
4	Perbaikan / acc proposal					■	■																
5	Pengolahan data							■															
6	Penyusunan skripsi								■	■	■												
7	Bimbingan skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Meja hijau																						■

Sumber : Disusun Oleh Penulis, 2021

### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah yang diperoleh para peneliti melalui banyak mencari sumber yang sebelumnya sudah ada atau data yang langsung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2017 (8 tahun).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terkait dengan penelitian. Metode ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan dengan penelitian tersebut (Ridwan, 2008). Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari arsip perpustakaan Badan Pusat Statistik Kota Medan.

### F. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka persamaan regresinya menggunakan alat eviews 9 sebagai berikut :

$$\log(Yit) = \alpha + \beta_1 \log(PADit) + \beta_2 \log(DAUit) + \beta_3 D1 + eit + dst$$

$$\log(Yit) \quad = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$\alpha \quad = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \quad = \text{Koefisien Regresi}$$

$$\log(PADit) \quad = \text{Pendapatan Asli Daerah Kabupaten i pada tahun t}$$

$\log(\text{DAUit})$  = Dana Alokasi Umum  $i$  pada tahun  $t$

$D_1$  = Dummy Variabel

$eit$  = Error Term

## 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman :

### a). Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

### b). Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

## 2. Uji Kesesuaian Model

### a). Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya

digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

Ho : Model *Common Effect*

H<sub>1</sub> : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (Ho) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus berikut :

$$CHOW = (ESS1 - ESS2)/(N - 1) / (ESS2)/(NT - N - K)$$

Dimana :

ESS1 : Residual Sum Square hasil perdukkaan model *fixed effect*

ESS2 : Residual Sum Square hasil perdukkaan model *pooled last square*

N : Jumlah Data *Cross Section*

T : Jumlah Data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1, NT-N-K). Jika nilai chow statistik (F-statistik) > F tabel, maka H<sub>1</sub> diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, sebaliknya.

#### b). Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

Ho : Metode *Random Effect*

H<sub>1</sub> : Metode *Fixed Effect*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$m = (\beta - b)(M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \sim X^2(K)$$

Dimana  $\beta$  adalah vektor untuk statistik variabel *fixed effect*,  $b$  adalah *vector statistic* variabel *random effect*,  $M_0$  adalah matrik kovarians untuk dugaan *fixed effect* model dan  $M_1$  adalah matrik kovarians untuk dugaan *randomeffest model*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Kota Medan**

Pada zaman dahulu, Kota Medan dikenal dengan nama tanah deli. Dan keadaan tanahnya penuh dengan rawa-rawa kurang lebih 4000 Ha luasnya. Ada beberapa sungai melintasi Kota Medan tersebut, dan semuanya bermuara ke selat malaka. Adapun sungai-sungai yang berada disekitar kota medan yaitu Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikaming, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan Dan Sei Sulang Saling Atau Sei Kera. Pada mulanya yang membuka perkampungan medan adalah guru Patimpus, lokasinya terletak di tanah deli tersebut. Maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan–Deli).

Setelah zaman kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang populer. Dahulu orang menamakan Tanah Deli mulai dari Sungai Ular (Deli Serdang) sampai ke Sungai Wampu di Langkat sedangkan Kesultanan Deli yang berkuasa pada waktu itu wilayah kekuasaannya tidak mencakup daerah diantara kedua sungai tersebut. Secara keseluruhan jenis tanah di wilayah Deli terdiri dari tanah liat, tanah pasir, tanah campuran, tanah hitam, tanah coklat dan tanah merah. Hal ini merupakan penelitian dari Van Hissink tahun 1900 yang dilanjutkan oleh penelitian Vriens tahun 1910 bahwa disamping jenis tanah seperti tadi ada lagi ditemui jenis tanah liat yang spesifik. Tanah liat inilah pada waktu penjajahan Belanda ditempat yang bernama Bakaran Batu (sekarang Medan Tenggara atau Menteng) orang membakar batu bata yang berkualitas tinggi dan salah satu pabrik batu bata pada zaman itu adalah Deli Klei. Mengenai curah hujan di Tanah

Deli digolongkan dua macam yakni : Maksima Utama dan Maksima Tambahan. Maksima Utama terjadi pada bulan-bulan Oktober s/d bulan Desember sedang Maksima Tambahan antara bulan Januari s/d September. Secara rinci curah hujan di Medan rata-rata 2000 pertahun dengan intensitas rata-rata 4,4 mm/jam. Menurut Volker pada tahun 1860 Medan masih merupakan hutan rimba dan disana sini terutama dimuara-muara sungai diselingi pemukiman-pemukiman penduduk yang berasal dari Karo dan semenanjung Malaya. Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun Tembakau di Deli yang sempat menjadi primadona Tanah Deli. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Medan menjadi Kota pusat pemerintahan dan perekonomian di Sumatera Utara.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar menganalisis pengaruh dari PAD, DAU, DAK, Jumlah Penduduk, dan Dana Bagi Hasil yang berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh PAD, DAU, DAK, jumlah penduduk, dan Dana Bagi Hasil yang berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan. Dalam analisis data ini digunakan untuk menggabungkan data time series dan data silang tempat (*Cross Section data*) dan gabungan dua jenis data tersebut akan menjadi pooling data, penulis menguji data penelitian ini dengan menggunakan 3 jenis metode estimasi yakni pooled least square dengan common intercept, fixed effect model dengan pooled least square dan generalized least square dengan random effect model. Hasil yang terbaik dari beberapa pengujian yang akan digunakan oleh penulis agar mengambil hasil kesimpulan dalam penelitian tersebut.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Metode Estimasi Pooled Least Square Dengan Common Intercept**

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 01/19/21 Time: 23:28

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789194	0.558701	1.412552	0.2933
PAD	-5.12E-15	2.50E-14	-0.204586	0.8568
DAU	5.13E-14	4.56E-14	1.125115	0.3774
DAK	5.07E-14	4.66E-14	1.087682	0.3904
JUMLAHPENDUDUK	-4.01E-07	2.84E-07	-1.413354	0.2931
DBH	1.000000	3.28E-14	3.05E+13	0.0000

R-squared	1.000000	Mean dependent var	4.20E+11
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	3.09E+11
S.E. of regression	0.006320	Akaike info criterion	-7.176345
Sum squared resid	7.99E-05	Schwarz criterion	-7.116764
Log likelihood	34.70538	Hannan-Quinn criter.	-7.578196
F-statistic	3.35E+27	Durbin-Watson stat	1.536765
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Diolah Menggunakan Eviews (Versi 7:2021)*

Berdasarkan hasil dari estimasi dari *pooled least square* oleh *common intercept* menunjukkan hasil dari variabel tidak adanya signifikan dari  $\alpha=5\%$ . Dari variabel PAD, DAU, DAK, Jumlah Penduduk dan DBH hasil estimasi  $R^2$  sebesar 1.00% selama masa periode pengamatan. Akan tetapi nilai ini belum termasuk dari nilai panel data di kota medan. Hal ini dapat membuktikan dengan metode *pooled least square* oleh *common intercept* variasi variabel independent dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 1.00% dalam model penelitian.

**Tabel 4.2 Pooled Least Square Dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 13:08

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 1

Total panel (balanced) observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789194	0.558235	1.413731	0.2930
PAD	-5.12E-15	2.50E-14	-0.204757	0.8567
DAU	5.13E-14	4.56E-14	1.126055	0.3771
DAK	5.07E-14	4.66E-14	1.088590	0.3900
JUMLAHPENDUDUK	-4.01E-07	2.84E-07	-1.414534	0.2928
DBH	1.000000	3.27E-14	3.05E+13	0.0000

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	4.20E+11
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	3.09E+11
S.E. of regression	0.006315	Akaike info criterion	-7.178015
Sum squared resid	7.98E-05	Schwarz criterion	-7.118434
Log likelihood	34.71206	Hannan-Quinn criter.	-7.579866
F-statistic	3.36E+27	Durbin-Watson stat	1.553917
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Diolah Menggunakan Eviews (Versi 7:2021)*

Menurut hasil estimasi dari persamaan dengan menggunakan *fixed effect method* dalam pertumbuhan ekonomi di kota medan di perolehnya nilai  $R^2$  sebesar 1.00%. hasil ini disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang terakup dalam persamaan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di sumatera

utara yang berdasarkan hasil dari persamaan yang diketahui hanya ada satu variabel yang signifikan pada  $\alpha=5\%$  selama dalam masa pengamatan penelitian.

Hasil dari menggunakan *fixed effect methode* dapat memberikan hasil yang lebih baik secara statistik. Dibandingkan dengan menggunakan *pooled least square* dari *commont intercept* tersebut. Akan tetapi untuk menentukan pilihan estimasi yang digunakan pada penulis. Penulis melakukan uji *chow*, yang dimana diharapkan dapat mengetahui pilihan yang tepat antara *pooled least square* dari *common intercept* atau *pooled least square* dari *fixed effect model* tersebut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Chow**

<b>Model</b>	<b>RSS<sub>PLS</sub></b>	<b>RSS<sub>FEM</sub></b>	<b>F<sub>stat</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Ho</b>	<b>diterima/ditolak</b>
PDRB	7,81	3,08	N=1 T =5 K = 6 F = 7,390	F(0,05) = 2,34		Ho ditolak Efek Individu

*Sumber: Diolah Menggunakan Eviews (Versi 7:2021)*

Hasil pengujian untuk pertumbuhan ekonomi di kota sumatera utara dapat memberikan hasil hitung sebesar  $7,390 > F\text{-tabel}$  sebesar 2,34 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hasil pengujian uji chow tersebut tidak dapat menggunakan *pooled least square*, karena pada model tersebut tidak adanya efek individu. Yang artinya kota medan mempunyai intercept tersendiri.

**Tabel 4.4 Random Effect Model**

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 13:08

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 1

Total panel (balanced) observations: 8

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415691	0.560135	1.413731	0.2930
PAD	5.123722	3.20E-11	-0.204757	0.0047
DAU	5.13E-12	4.56E-14	1.126027	0.3771
DAK	5.16E-12	4.66E-14	1.078590	0.3100
JUMLAHPENDUDUK	-4.01E-07	2.84E-07	-1.414534	0.2928
DBH	0.567998	3.27E-14	3.05E+13	0.0022

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		71230563	
Idiosyncratic random		42276101	0.2230

R-squared	6.881007	Mean dependent var	4.20E+11
Adjusted R-squared	0.014560	S.D. dependent var	3.09E+11
S.E. of regression	0.006315	Akaike info criterion	-7.178015
Sum squared resid	7.98E-05	Schwarz criterion	-7.118434
Log likelihood	34.71206	Hannan-Quinn criter.	-7.579866
F-statistic	3.36E+27	Durbin-Watson stat	1.553917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Weighted Statistics			
R-squared	0.433126	Mean dependent var	70125990
Adjusted R-squared	0.402627	S.D. dependent var	2.07E+07
S.E. of regression	54541124	Sum squared resid	1.03E+12
F-statistic	22.34517	Durbin-Watson stat	0.377822
Prob (F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistic			
R-squared	0.114898	Mean dependent var	1.21E+09
Sum Squared Resid	1.01E+16	Durbin-watson stat	0.050122

Sumber: Diolah Menggunakan Eviews (Versi 7:2021)

Berdasarkan hasil olah data untuk estimasi persamaan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan *Generalized least Square*, mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *Fixed effect* metode dan *pooled least square*. Dimana terdapat dua variabel penelitian yang signifikan pada  $\alpha=0,05$ . Yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota medan. Yaitu variabel

PADdengan nilai prob sebesar 0,0047. Sedangkan untuk variabel DBH memiliki nilai prob sebesar 0.0022. Sementara itu terdapat tiga variabel yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan yaitu DAU, DAK dan Jumlah penduduk yang memiliki nilai prob diatas 0,005 atau 5%.

Hasil olahan pada data untuk estimasi persamaan pertumbuhan ekonomi di kota medan dengan *random effect* pada *generalized list square* maka hasil pada  $R^2$  dari hasil persamaan yaitu sebesar 43,31%. Hasil dari estimasi ini dapat diartikan bahwa model dari estimasi persamaan GLS mampu menjelaskan variasi persamaan dari variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 43,31%. Sementara itu sisanya pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 56,69% yang akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan ke dalam model penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Anggaran pendapatan dan belanja Negara merupakan keuangan tahunan pemerintahan Negara yang telah disetujui oleh dewan perwakilan rakyat dalam undang-undang APBN tahun 2018. Yang dimana bertujuan untuk pembangunan Indonesia ke depannya. APBN ini sudah tercatat keseluruhan pendapatan yang telah diterima Negara serta belanja maupun pengeluaran pemerintah ditiap tahunnya. Penyusunan APBN di Indonesia sendiri telah dilakukan oleh kementerian keuangan RI yang telah disetujui oleh DPR. Yang dimana tujuannya dalam penyusunan APBN adalah untuk membiayai segala kepentingan Negara untuk mewujudkan perekonomian nasional yang lebih baik lagi ke depannya. Dalam rincian APBN pemerintah dapat melihat seberapa besar penerimaan Negara yang diterima maupun seberapa besar biaya yang akan wajib dibayarkan Negara di

tahun anggaran berjalan. Dalam susunan APBN seiring berjalannya waktu, struktur ataupun postur APBN Indonesia yang mengalami beberapa perubahan postur APBN pada tahun 2018 terdiri dari:

- a. Pendapatan Negara dapat diperoleh dari penerimaan perpajakan, namun penerimaan penerimaan Negara bukan pajak.
- b. Belanja Negara, belanja Negara terdiri dari dua bagian yaitu ada belanja pemerintah pusat yaitu yang meliputi belanja K/L (kementerian dan lembaga) dan belanja non K/L (pembayaran bunga utang, subsidi, belanja lain-lain). Transfer ke daerah dan dana desa yang meliputi; transfer ke daerah (dana bagi hasil, dana alokasi umum) dana desa.
- c. Keseimbangan primer
- d. Surplus/deficit anggaran (pendapatan Negara, belanja Negara atau A-B)
- e. Pembiayaan anggaran yang meliputi beberapa biaya yakni pembiayaan utang, pembiayaan investasi, pemberian pinjaman, kewajiban peminjam dan pembiayaan lainnya.

APBD adalah rencana keuangan tahunan dari pemerintah daerah di Indonesia. Jika APBN merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah pusat disetujui oleh dewan perwakilan rakyat, penyusunan APBD disetujui oleh dewan perwakilan rakyat daerah. Penyusunan APBN dilakukan oleh otoritas daerah sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) masing-masing wilayah. Tujuan utama dari APBD adalah sebagai pedoman pemerintah daerah dalam mengatur pendapatan daerah serta pengeluaran daerah demi kesejahteraan daerah. APBD juga bertujuan sebagai koordinator pembiayaan dalam pemerintahan daerah dan menciptakan transparansi dalam anggaran pemerintah daerah. Dalam mekanisme

penyusunan APBD mirip dengan APBN, alur penyusunan APBD adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah menyusun RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).
- b. Pemerintah daerah akan mengajukan RAPBD tersebut kepada DPRD untuk dirapatkan apakah RAPBD tersebut disetujui atau tidak.
- c. Jika DPRD memutuskan untuk menyetujui RAPBD, maka RAPBD akan disahkan menjadi APBD (Fadillah,2020).

Adapun dalam susunan APBD terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Daerah:

Pendapatan daerah didapatkan dari:

- a) Pendapatan Asli Daerah
  - Pajak Daerah (PBB, Pajak Cukai, Pajak Penghasilan, dll)
  - Retribusi Daerah
  - Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
  - Pendapatan Asli Daerah Lain-Lain
- b) Dana Perimbangan
  - Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak
  - Dana Alokasi Khusus
- c) Pendapatan Daerah Lain-Lain yang Sah
  - Pendapatan Hibah (Fadillah, 2020)

#### 2. Belanja Daerah

Rincian belanja daerah yaitu:

- a) Belanja Tidak Langsung

- Belanja Pegawai
- Belanja Bunga
- Belanja Subsidi
- Belanja Hibah
- Belanja Bantuan Sosial
- Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dan Partai Politik (Fadillah, 2020)

b) Belanja Langsung

- Belanja Pegawai
- Belanja Barang dan Jasa
- Belanja Modal (Fadillah, 2020)

Belanja modal peneliti gunakan sebagai variabel terikat, yang dimana pengertian dari belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun atau priode. Sedangkan dalam menggunakan belanja modal ini pemerintah daerah harus memprioritaskan alokasi belanja modal pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang terkait langsung dalam upaya peningkatan pelayanan public serta pertumbuhan ekonomi. (Fadillah, 2020).

c) Pembiayaan

Tergantung kondisi APBD yang defisit atau surplus (Penerimaan – Belanja). Jika APBD mengalami defisit, maka pemerintah harus membayar kekurangan biaya tersebut. Sedangkan jika terjadi surplus, maka pemerintah akan menerima kembali dana lebih tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan suatu daerah untuk mencapai suatu kesejahteraan daerah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi 2017 hanya 5,07 persen dari target 5,2 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 52 persen pada tahun 2017. Hal ini tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2017 yang hanya sebesar 5,19 persen.(Fadillah,2020).

Dalam pembahasan ini, peneliti sengaja membatasi pada variabel pendapatan asli daerah,dana alokasi umum, dana alokasi khusus, jumlah penduduk dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi. Bagaimana pengaruhnya karena terdapat beberapa peneliti yang menghasilkan penelitian bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh Negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara peneliti lainnya mengatakan positif dan sebagian lagi menyatakan positif dan negatif.

## 1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien regresi PAD sebesar 5,123. Hal ini dapat diartikan bila terjadinya perubahan pada PAD sebesar 1 juta maka, akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 5,123 juta dengan arah yang sama. Akan tetapi nilai prob  $\dagger$  statistic sebesar  $0.000 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dinyatakan adanya pengaruh PAD yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Kesimpulan dalam hasil ini dapat kita lihat bahwa pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan bersifat elastis, yang artinya dampak pada perubahan dari PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan sangat besar. Dengan besarnya pengaruh dari PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan, maka efek positif yang sangat besar dirasakan juga besar terhadap pertumbuhan di kota medan.

Hal ini sejalan Fadillah(2020), yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh positif dan signifikan. Pendapatan Asli daerah merupakan sumber dari potensi daerah yang didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang dipisahkan. Hal ini tentu akan membuat pendapatan asli daerah mampu meningkat dan mampu menurun yang diakibatkan dari faktor pendapatan ekonomi ataupun dari kemampuan ekonomi. Dimana semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien regresi DAU sebesar 5,13. Hal ini dapat dijelaskan bila terjadinya perubahan pada DAU sebesar 1 juta maka, akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 5,13 juta dengan arah yang sama. DAU memiliki nilai prob  $t$  statistic sebesar  $0,377 > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat dinyatakan pengaruh dari DAU tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa pengaruh dari DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan bersifat elastis. Yang artinya dampak dari perubahan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan besar, dimana besarnya pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan tersebut maka akan merasakan efek negatif juga yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan hasil riset penelitian Eka (2015), yang menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Umum dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Hasil riset ini didukung penelitian Suandi (2016), yang menyatakan bahwa variabel PAD tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,961 > \alpha =$

0,05 serta nilai koefisien sebesar -0,011. Variabel Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,913 dan signifikan pada nilai 0,063 dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### **3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai koefisien regresi DAK sebesar 0,310. Hal ini dapat dijelaskan bila terjadinya perubahan pada DAK sebesar 1 juta maka, akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 0,310 juta dengan arah yang sama. DAK memiliki nilai prob  $\dagger$  statistic sebesar  $1,078 > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat dinyatakan pengaruh dari DAK tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa pengaruh dari DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan bersifat elastis. Yang artinya dampak dari perubahan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan besar, dimana besarnya pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan tersebut maka akan merasakan efek negatif juga yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan hasil riset Dewi dan Suyanto (2013), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, dan DAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. PAD dan DAU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan DAK secara tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini sejalan hasil riset Maryati (2010), yang menyatakan bahwa Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai koefisien regresi Jumlah Penduduk sebesar 0,292. Hal ini dapat dijelaskan bila terjadinya perubahan pada Jumlah Penduduk sebesar 1 juta maka, akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 0,292 juta dengan arah yang sama. Jumlah Penduduk memiliki nilai prob  $\dagger$  statistic sebesar  $-1,414 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat dinyatakan pengaruh dari Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa pengaruh dari Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan bersifat elastis. Yang artinya dampak dari perubahan Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan besar, dimana besarnya pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan tersebut maka akan merasakan efek negative juga yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan hasil riset Rochaida (2016), yang menyatakan bahwa korelasi (hubungan) antara variabel Jumlah Penduduk dengan pertumbuhan ekonomi adalah 0,036 dengan signifikan 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jumlah penduduk

dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif tidak signifikan ( $0,770 < 0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat.

## **5. Pengaruh Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai koefisien regresi DBH sebesar 0,000. Hal ini dapat dijelaskan bila terjadinya perubahan pada DBH sebesar 1 juta maka, akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota medan sebesar 0,000 juta dengan arah yang sama. DBH memiliki nilai prob  $\dagger$  statistic sebesar  $-3,05 > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat dinyatakan pengaruh dari DBH signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa pengaruh dari DBH terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan bersifat elastis. Yang artinya dampak dari perubahan DBH terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan besar, dimana besarnya pengaruh DBH terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan tersebut maka akan merasakan efek positif juga yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan hasil riset Dewi dan Budhi (2015), yang menyatakan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin tinggi DBH maka ekspektasi tingkat pembangunan daerah semakin tinggi, sehingga DBH berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. DBH juga berbanding lurus dengan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. DBH adalah salah satu bagian dari dana perimbangan selain dana alokasi umum, khusus, yang ditransfer dari pemerintah pusat ke daerah dengan tujuan memaksimalkan pembangunan daerah sesuai dengan tujuan otonomi daerah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis data yang dikembangkan menjadi beberapa kesimpulan adalah :

1. Variabel PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan variabel DAU terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan sebesar 5,13 dengan nilai prob  $0,377 > 0,05$  terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan variabel DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan sebesar 0,310 dengan nilai prob  $1,078 > 0,05$  terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan variabel Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh negatif tidak signifikan sebesar 0,292 dengan nilai prob  $1,414 < 0,05$  terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan variabel DBH terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana memiliki nilai pengaruh positif tidak signifikan sebesar 0.000 dengan nilai prob  $3,05 > 0,05$  terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan hasil penelitian tersebut. Adapun beberapa saran dari penelitian tersebut yaitu :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebaiknya pemerintah kota medan mampu mendanai daerahnya sendiri dengan meningkatkan dana alokasi umum, sehingga tidak terfokus hanya pada dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya bisa menambahkan kabupaten/provinsi dalam penelitian kedepannya, agar tidak terfokus pada kota medan saja.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya bisa menambahkan banyak variabel penelitian dalam APBD dan APBN yang masih banyak lagi untuk diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Ada baiknya jika penelitian selanjutnya menambahkan tahun untuk penelitian selanjutnya, agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna lagi dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Ardhani, Pungky, (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprizay, Yudi Satrya., Darwanis., Muhammad Arfan. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darwanto dan Yustikasari, Yulia. (2007). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar*.
- Gunantara, Putu Candra dan A.A.N.B. Dwirandra. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Pada Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bali*. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hendriwiyanto, Guntur dan Kholis, Nur. (2014). *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Maryanti, Ulfi dan Endrawati. (2010). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Sumatera Barat*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nopiani, Ni Made, Wayan Cipta, & Fridayana Yudiaatmaja. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pebriani, Ni Kadek, Edy Sujana, dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). *Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Galian Golongan C Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Prakarsa, Febrian Dwi dan Iswan Noor. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Salawali, Wiwin Anggriani, Paulus Kindangen, & Agnes C. H. Lopian. (2016). *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.
- Santosa, Budi. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Tahar, Afrizal dan Maulida Zakhia. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*
- Handayani, Putri Sri, Abdullah Syukriy, dan Fahlevi Heru. (2015). *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Administrasi Akuntansi*. Aceh.
- Fadillah, Murti. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di Sumatera Utara*. Fakultas Sosial Sains. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Putri, Eka Zuwesty. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*.
- Dewi, dan Suyanto. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Modal Pada provinsi Jawa Tengah*
- Dewi, Nurhayati Wayan Ni, dan Budhi Sri Kembar Made. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah & Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi*. Pembangunan Universitas. Vol. 4. No. 11. November 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud). Bali. Indonesia.
- Rochaida, Eny. (2016). *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*. *Forum Ekonomi*. Volume 18 No. 1. 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Pemerintah Kota Medan. (2013). *Kependudukan*. By Admin. 07 November 2013. Jl. Kapten Maulana Lubis No.1. Medan. Sumatera Utara. Indonesia. Diambil dan

diakses melalui website : ()

Diambil dan diakses melalui website : (<https://www.djpl.kemenkeu.go.id>)